

PROGRAM AGROSCHOOLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT PERTANIAN PADA SEKOLAH DASAR

Maryance Vivi Murnia Bana^{1*}, Astried Priscilla Cordanis²,
Jessyca Putri Choirunnisa³, Ester Nurani Keraru⁴, Rizki Adiputra Taopan⁵

^{1,2,4}Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Katolik Indonesia, Indonesia

^{3,5}Jurusan Agronomi, Universitas Katolik Indonesia, Indonesia

bana.maryance@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program *agroschooling* adalah upaya pengenalan dan edukasi pertanian sejak dini yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan metode yang menarik sehingga menciptakan ketertarikan generasi muda terhadap pembangunan pertanian di masa depan. Sektor pertanian merupakan sektor primer di Kabupaten Manggarai Barat sehingga regenerasi pertanian sangat dibutuhkan guna yang mendukung pembangunan. SDK Nunang terletak di daerah potensial sektor pertanian sehingga pelaksanaan PkM *agroschooling* merupakan upaya guna meningkatkan animo siswa kelas 3, 4 dan 5 melalui model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dengan pertimbangan bahwa siswa telah mampu berpikir kritis. Metode pelaksanaan yaitu sosialisasi dan praktikum menanam bersama para siswa. Pelaksanaan program *agroschooling* juga disertakan pre-test dan post-test melalui kuesioner yang telah disediakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi yang disampaikan. Setelah dilaksanakan PkM *Agroschooling* dilakukan evaluasi melalui observasi langsung untuk melihat keberlanjutan tanaman hasil praktikum. Hasil pre-test sebesar 2,61 sedangkan post-test terhadap persepsi para siswa SDK Nunang tergolong dalam kategori baik dengan nilai skor 4,67.

Kata Kunci: *Agroschooling*; Petani Muda; Pertanian Indonesia; Regenerasi Petani.

Abstract: The *agroschooling* program is an effort to introduce and educate agriculture from an early age which is tailored to needs, abilities and interesting methods so as to create interest in the younger generation in agricultural development in the future. The agricultural sector is the primary sector in West Manggarai Regency, so agricultural regeneration is very much needed to support development. SDK Nunang is located in a potential area for the agricultural sector, so the implementation of PkM *agroschooling* is an effort to increase the interest of students in grades 3, 4 and 5 through an interactive learning model in Natural and Social Sciences subjects, taking into account that students are able to think critically. The implementation method is socialization and planting practice with students. The implementation of the *agroschooling* program also includes a pre-test and post-test through a questionnaire that has been provided to measure students' ability to understand and respond to the material presented. After implementing PkM *Agroschooling*, an evaluation was carried out through direct observation to see the sustainability of the practicum plants. The pre-test result was 2.61, while the post-test on the perceptions of SDK Nunang students was classified in the good category with a score of 4.67.

Keywords: *Agroschooling*; Young Farmers; Indonesian Agriculture; Farmer Regeneration.



Article History:

Received: 16-09-2024

Revised : 01-11-2024

Accepted: 11-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu mempengaruhi pembangunan sosial ekonomi pada suatu negara. Peranan sektor pertanian selain untuk menyediakan pangan yang memadai bagi keberlanjutan bangsa juga turut berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk dan berfungsi sebagai sumber pendapatan (Arvianty, et al, 2023). Martauli, et al (2023) menyebutkan bahwa secara alami alam mampu menyediakan makanan bagi manusia namun, sektor pertanian merupakan upaya agar lebih terarah produksi pangan dengan jumlah, mutu dan kualitas yang diperlukan. Salah satu hal yang menjadi tantangan bagi pembangunan pertanian yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada sektor pertanian baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan berperan penting bagi SDM yang berkualitas dalam program pembangunan. Pendidikan dapat menentukan dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan pembangunan berbagai sektor disuatu negara (Setiani, 2021).

Indonesia saat ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan khususnya dari aspek SDM pada sektor pertanian yaitu semakin menurunnya minat generasi muda dalam mengusahakan pertanian, tingginya laju urbanisasi, lemahnya daya saing dari tenaga kerja di sektor pertanian serta lambatnya daya serap tenaga kerja pada sektor pertanian (Anwarudin et al., 2020). Peningkatan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya wajarnya harus selaras dengan peningkatan kebutuhan pangan. Namun peningkatan kebutuhan tidak diikuti dengan peningkatan produksi yang signifikan, hal ini di buktikan melalui tren semakin menurunnya minat anak muda untuk terlibat pada bidang pertanian (Arvianti, et al, 2023). Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan usaha pertanian menunjukkan bahwa persepsi generasi menyadari usaha pertanian mampu berkontribusi terhadap pendapatan yang tinggi hingga dapat di tabung untuk masa depan namun usaha pertanian juga memiliki risiko yang tinggi misalnya tanaman terserang hama dan penyakit (Suseno et al., 2021).

Sektor pertanian sangat potensial dikembangkan di Indonesia namun salah satu kendala yang dihadapi yaitu belum didukung oleh SDM yang memadai, fakta dilapangan menunjukkan bahwa SDM bidang ini juga cenderung mengalami penurunan akan minat pada usahatani sehingga dapat menghambat keberlangsungan petani (degenerasi) (Oktyajati & Rachmawatie, 2020). Pandangan dan fakta bahwa sektor pertanian kurang menjanjikan kesejahteraan kehidupan dan kualitas SDM yang rendah menyebabkan rendahnya minat generasi muda untuk berkecimpung di dunia pertanian saat ini (Arvianti et al., 2020). Anwarudin et al. (2020) melambatnya regenerasi petani di Indonesia dan jumlah petani yang relatif rendah menjadi hal yang perlu diatasi dan ditemukan solusinya mengingat Indonesia merupakan negara agraris. Selain itu pembangunan nasional sebagian besar masih bertumpu pada bidang pertanian yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sumber pangan dan gizi, sumber bahan baku

perindustrian, dan berperan sebagai pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Semakin menurunnya minat belajar generasi muda terhadap bidang ilmu pertanian pada daerah yang pertanian menjadi salah satu masalah perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Doktrinisasi mengenai profesi petani sebagai profesi yang tidak membutuhkan pendidikan dan tidak mensejahterakan merupakan salah satu pandangan yang menyebabkan profesi ini terancam ditinggalkan di kemudian hari. Selain itu pembangunan pertanian yang dilaksanakan tanpa melibatkan generasi muda juga menjadi penyebab kurangnya ketertarikan kaum muda dalam bergelut di dunia pertanian (Parwati & Ismiasih, 2018). Kondisi ini menyebabkan semakin rendahnya minat generasi muda untuk melaksanakan usaha tani yang mampu berdampak pada rendahnya produksi (Anwarudin et al., 2020). Sitinjak (2023) perlu adanya pengenalan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang pertanian sejak dini agar anak-anak dapat mengenal, ikut berpartisipasi dan berperan dalam menjaga keseimbangan alam dengan sistem bercocok tanam dan penghijauan. Anak-anak merupakan generasi penerus dan harapan bangsa terutama dalam pembangunan nasional sehingga diperlukan bimbingan sedini mungkin, agar kelak menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas di masa depan.

Keberadaan generasi penerus bangsa menjadi diharapkan mampu menjawab cita-cita negara (Hamdani, 2015). Program *agroschooling* merupakan salah satu metode pengenalan dan edukasi pertanian sejak dini pada generasi muda yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan metode yang menarik menjadi salah satu upaya agar dapat menciptakan ketertarikan generasi muda terhadap pembangunan pertanian di masa yang akan datang (Sitinjak, 2023). Oktyajati & Rachmawatie (2020) juga menjelaskan bahwa program agroschooling sebagai bentuk pengenalan dunia pertanian pada anak sejak dini dengan pendekatan praktikum secara langsung mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, hingga menanam. Program *agroschooling* adalah pendekatan pendidikan dengan mengintegrasikan kegiatan pertanian atau agraris ke dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan mata pelajaran akademis melalui pengalaman langsung dalam berkebun, bertani, atau melakukan kegiatan pertanian lainnya.

Sektor pertanian merupakan sektor primer dalam pembangunan ekonomi di kabupaten Manggarai Barat. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang dengan sumbangan PDRB paling dominan dimana pada tahun 2019 sebesar 41,05%, tahun 2020 sebesar 41,13%, pada tahun 2021 sebesar 41,08%, tahun 2022 sebesar 40,78% dan pada tahun 2023 sebesar 39,02% (PDRB Manggarai Barat, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penanaman minat tentang pentingnya pertanian sejak dini pada

siswa di Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu upaya awal untuk meningkatkan minat petani muda. Sekolah Dasar Katolik (SDK) Nunang, merupakan salah satu SDK yang terletak di Desa Wae Sano, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah siswa pada SDK Nunang berjumlah empat puluh dua (42). Target program PkM *Agroschooling* yaitu pada siswa SDK Nunang yang telah memperoleh mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), agar ada keterkaitan antara mata pelajaran dengan ilmu yang akan di terapkan melalui program PkM. Angkatan atau kelas yang menjadi fokus responden yaitu siswa kelas 3, 4 dan 5.

Pemahaman yang diberikan sejak dini kepada siswa diharapkan mampu menambah kemampuan siswa untuk melakukan inovasi teknologi di bidang pertanian pada masa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian Bachri et al. (2019) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh pada adopsi inovasi, dimana semakin produktif usia seseorang maka semakin mampu dalam mengadopsi inovasi. Hal itu dikarenakan tingkat penerimaan terhadap inovasi teknologi cenderung lebih mampu diterima oleh generasi muda. Program *agroschooling* mampu memberikan banyak manfaat diantaranya pengembangan literasi dan numerasi pada siswa dengan mengintegrasikan kegiatan usahatani dalam kurikulum sekolah. Melalui program *agroschooling* konteks pembelajaran nyata, relevan, inovatif dan interaktif, dimana para siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan menulis, membaca, berhitung, serta menganalisis data melalui cara yang lebih menyenangkan. Pendekatan *agroschooling* tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kemampuan akademis siswa, tetapi mengajarkan nilai-nilai seperti Kerjasama, tanggung jawab, dan cinta lingkungan (Sukmaet al., 2024). Tujuan dari program PkM ini diharapkan agar siswa SDK Nunang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan Masadi et al. (2023) menyebutkan bahwa program *agroschooling* juga melatih motorik siswa melalui aktivitas pertanian yang menyenangkan guna meningkatkan keterampilan sensorik dan siswa melalui pendekatan dengan alam. Selanjutnya program *agroschooling* juga diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat memahami proses tentang pertumbuhan tanaman sehingga menumbuhkan minat siswa terhadap sektor pertanian.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Pengabdian

Sektor pertanian merupakan sektor primer pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat sehingga diperlukan regenerasi petani agar dapat terlaksananya pertanian berkelanjutan. Salah satu upaya dalam mempersiapkan dan melanjutkan regenerasi petani yaitu melalui pelaksanaan program *agroschooling*. Pelaksanaan kegiatan PkM *Agroschooling* pada SDK Nunang, Kecamatan Sanongoang, Kabupaten

Manggarai Barat. Sebagai salah satu SD yang terletak di daerah potensial untuk pengembangan pertanian daerah Kabupaten Manggarai Barat.

Siswa yang dilibatkan pada PKM *Agroschooling* yaitu siswa kelas 3, 4 dan 5 dengan total peserta yang terlibat sebanyak 43 orang. Alasan melibatkan siswa kelas tersebut yaitu karena mendapat pelajaran IPAS dan siswa pada tingkatan tersebut dan telah memiliki daya pikir dan nalar yang lebih kritis dibandingkan kelas dibawahnya. Pelaksanaan program *agroschooling* diharapkan mampu berdampak pada peningkatan minat siswa untuk berorientasi pada sektor pertanian di kemudian hari. Narasumber sosialisasi *agroschooling* yaitu mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Pertanian dan Peternakan, Unika santu Paulus Ruteng. Metode penyampaian berupa ceramah tentang perkembangan pertanian di Indonesia khususnya Kabupaten Manggarai dan pentingnya sektor pertanian bagi keberlanjutan pangan penduduk.

2. Sasaran Pengabdian

Pelaksanaan PkM *agroschooling* terbagi atas tiga tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap praktikum dan tahap evaluasi. Tahap sosialisasi dilaksanakan di dalam kelas dimana narasumber menyampaikan materi terkait pembangunan dan pengembangan pertanian berkelanjutan di Indonesia khususnya di Kabupaten Manggarai Barat. Penyampaian materi dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa SDK Nunang. Setelah penyampaian materi sosialisasi dilanjutkan dengan menonton video pembelajaran tentang pertanian. Adanya video tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu merubah pandangan siswa terhadap sektor pertanian yang dianggap kotor, tidak menarik dan tidak menjanjikan kehidupan yang sejahtera.

Siswa yang telah memperoleh materi di kelas kemudian diarahkan oleh para mahasiswa pelaksana PkM untuk melakukan praktikum penanaman benih dan bibit yang telah disediakan sebelumnya. Sebelum pelaksanaan penanaman siswa diajarkan cara mempersiapkan media tanam yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama siswa yaitu mencampur media tanam yaitu tanah, pupuk kandang, pupuk kompos dan sekam padi dengan komposisi 2:1:1:1. Selanjutnya siswa memasukan tanah kedalam polybag yang telah disediakan hingga penuh dan dimasukan bibit kopi robusta selanjutnya disiram dan disusun pada tempat yang aman dan telah disediakan.

3. Evaluasi Pengabdian

Pada tahap evaluasi pelaksanaan PkM *Agroschooling* dilaksanakan pre-test sebelum siswa menerima materi melalui sosialisasi. Pre-test yang dilaksanakan pada siswa yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang pertanian yang dimiliki oleh siswa. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan praktikum siswa diarahkan lagi untuk mengisi post-test agar mengukur

kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi yang telah disampaikan selama kegiatan PkM dilaksanakan. Setelah pelaksanaan PkM *Agroschooling* maka dilakukan pengawasan sebanyak dua kali pada tanaman yang ditanam oleh siswa SDK Nunang dengan tujuan untuk meninjau pertumbuhan tanaman hasil PkM *agroschooling* di SDK Nunang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan PkM *Agroschooling*

Persoalan regenerasi dan menurunnya minat generasi muda pada dunia pertanian merupakan permasalahan pada sektor pertanian saat ini. Jika persoalan ini terus dibiarkan maka sektor pertanian akan mengalami krisis tenaga kerja yang akan berdampak pada produksi. Pada sisi lainnya Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya sehingga perlu diimbangi dengan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan penduduk, hal ini menjadi persoalan yang perlu menjadi tanggung jawab bersama.

Salah satu upaya dalam meningkatkan minat kaum muda dibidang pertanian yaitu melalui program *agroschooling*. Program *agroschooling* merupakan salah satu metode pengenalan dan edukasi pertanian sejak dini pada generasi muda yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan metode yang menarik menjadi salah satu agar dapat menciptakan ketertarikangenerasi muda terhadap pembangunan pertanian di masa yang akan datang. Saputro & Saputro, (2020) menyatakan bahwa program *agroschooling* bertujuan dalam pengenalan dunia pertanian dan lingkungan kepada anak khususnya pada anak sekolah dasar.

Salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Manggarai Barat yang berlokasi di daerah potensial pertanian yaitu SDK Nunang. Jumlah siswa pada SDK Nunang berjumlah 42 siswa, sebagian besar latar belakang dari orang tua siswa SDK Nunang berprofesi sebagai petani. Hal tersebut menjadi salah satu peluang yang baik dalam pelaksanaan program PkM *agroschooling* karena siswa telah memiliki latar belakang yang bersinggungan secara langsung dengan kegiatan pertanian.

Pelaksanaan PkM *Agroschooling* dimulai pada tahap pemaparan materi terkait pembangunan dan pengembangan pertanian berkelanjutan di Indonesia khususnya di Kabupaten Manggarai Barat. Tujuan pemaparan materi ini yaitu agar siswa dapat mengetahui pentingnya peranan sektor pertanian bagi pembangunan negara dan keberlangsungan hidup penduduk. Pada pemaparan juga disampaikan bahwa regenerasi petani di Indonesia yang tidak berjalan baik menyebabkan terhambatnya pertanian berkelanjutan. Sosialisasi juga disampaikan melalui video edukatif yang berdurasi 10 menit tentang menjadi petani modern. Pesan yang terkandung pada video edukatif yaitu profesi sebagai petani itu menjanjikan jika ditekuni secara baik maka akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga, serta tidak selamanya usahatani identik dengan kotor karena teknologi

pertanian yang terus mengalami perkembangan sehingga memudahkan kegiatan usahatani. Selaras dengan itu Efendi et al., (2024) juga melaksanakan kegiatan agroedu untuk siswa kelas IV pada SD Muhammadiyah Baitul Fallah (MBF) melalui sistem pemaparan materi pertanian di Indonesia, menonton video edukasi, dan praktikum menanam sesuai dengan jadwal yang dibuat. Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terkait dunia pertanian peternakan setelah kegiatan sosialisasi yang dilakukan di dalam kelas juga dilaksanakan kegiatan praktikum bersama siswa di luar ruangan. Praktikum diawali dengan penjelasan yang disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan, UNIKA Santu Paulus Ruteng tentang cara menanam yang baik dan benar serta media tanam yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Cara Menanam Yang Baik

Pelaksanaan praktikum *agroschooling* yang dimulai dari persiapan media tanam berupa penyiapan media tanam yang terdiri dari campuran tanah, sekam padi dan kotoran hewan dengan komposisi 1:1:1. Selanjutnya siswa melakukan pengisian media tanam yang telah disediakan yaitu polybag yang telah disiapkan dan telah diberi masing-masing bibit tanaman kopi. Warji, (2018) menyampaikan bahwa kegiatan *agroschooling* perlu dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, berbeda, tidak formal, kreatif dan inovatif sehingga anak dapat bermain sambil belajar sehingga dapat menciptakan dan meningkatkan kreativitas dan daya ingat anak jangka panjang, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa mengisi Media Tanam di Polybag

Setiap siswa diberikan polybag dan bibit, kemudian siswa diarahkan cara untuk mengisi media tanam pada polybag kira-kira $\frac{3}{4}$ dari plastic polybag, selanjutnya diisi bibit dan ditutup lagi dengan media tanam kira-kira 4-5cm. Setelah polybag diisi dengan media tanam kemudian polybag di pindahkan pada lokasi yang telah disediakan dan selanjutnya disiram air. Siswa sangat antusias dalam pelaksanaan praktikum ini karena siswa diberikan kebebasan untuk mempersiapkan tanamannya masing-masing.

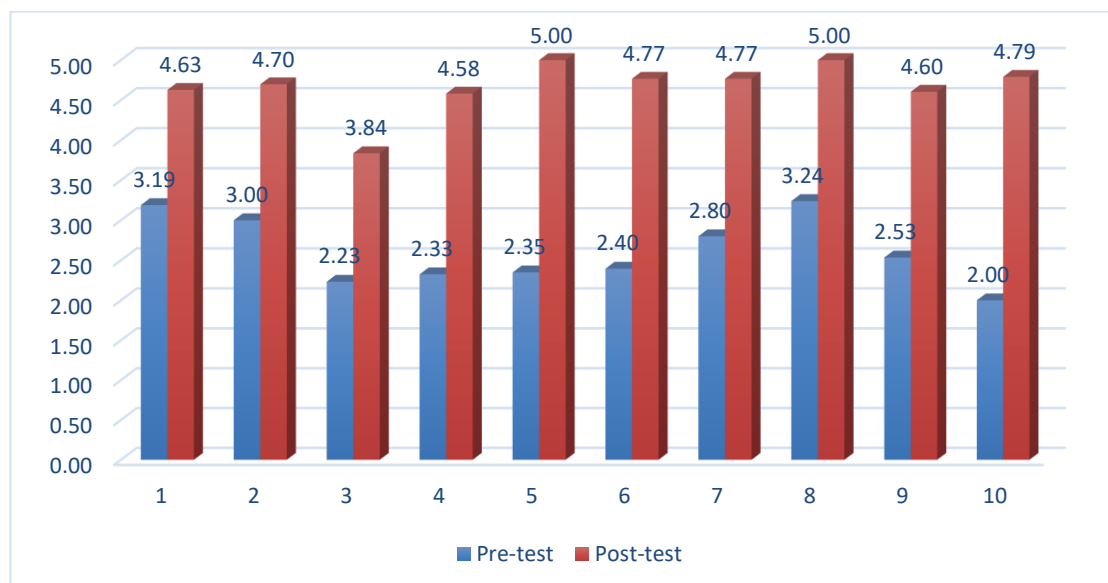
Penanaman minat tentang pentingnya pertanian sejak dini merupakan salah satu upaya awal untuk meningkatkan minat petani muda di Kabupaten Manggarai Barat pada masa yang akan datang. Masadi et al. (2023) pengenalan tentang alam yang dilakukan sejak dini sebagai upaya dan solusi utama yang dilakukan agar generasi dimasa yang akan datang memiliki pemahaman dan pengertian yang baik tentang pertanian. Penelitian Ridayanti & Nuswantara (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial yang berpengaruh positif dan kuat terhadap keputusan, dukungan tersebut dapat diperoleh dari penyuluh, keluarga dan rekan tani, dukungan sosial yang tinggi individu sehingga memungkinkan lebih memiliki informasi, oleh sebab itu melalui program *agroschooling* diharapkan dapat meningkatkan dukungan agar siswa lebih tertarik di bidang pertanian.

Faktor yang mempengaruhi minat anak petani menjadi petani yaitu faktor umur dan tingkat pendidikan karena mempengaruhi keputusan dari anak petani untuk melanjutkan profesi orang tua sebagai petani. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia anak petani maka pola pikir anak petani semakin realistis sehingga semakin berkurangnya waktu untuk mempersiapkan diri bekerja pada sektor lainnya (Yamin et al., 2023). Selanjutnya menurut Saleh et al. (2021) percepatan regenerasi petani dapat dilakukan melalui dukungan seperti segi edukasi, diantaranya perbaikan persepsi orangtua mengenai status ekonomi petani, penyuluhan terkait produksi dan distribusi hasil pertanian, hingga dukungan ekonomi berupa bantuan-bantuan dari pemerintah. Oleh sebab itu melalui program *agroschooling* bertujuan dalam pengenalan dunia pertanian serta lingkungan alam pada anak-anak sekolah dasar, kegiatan *agroschooling* juga perlu dikemas dalam bentuk pendidikan tidak formal, kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan keterampilan dan kreativitas (Warji, 2018).

2. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PkM *Agroschooling*

Monitoring dan evaluasi merupakan proses yang penting untuk mengukur dan memastikan bahwa program *Agroschooling* telah berjalan secara baik serta memberikan dampak positif bagi peserta PkM. Monitoring dan evaluasi juga merupakan proses untuk mengidentifikasi keberhasilan serta perbaikan yang diperlukan untuk kegiatan yang akan datang. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada program *Agroschooling* di SDK Nunang, Kecamatan Sanongoang dilakukan dengan metode pre test dan post

test terkait pengetahuan dan minat para siswa terkait pertanian baik secara nasional maupun di Kabupaten Manggarai Barat. Pelaksanaan pre test dilaksanakan sebelum siswa menerima materi dan menonton video edukasi. Metode pengukuran menggunakan skala likert terkait persepsi tentang fenomena sosial. Hasil pre test menunjukkan bahwa secara rata-rata persepsi yang dimiliki oleh siswa yaitu 2,61 atau tergolong rendah sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan minat siswa dibidang pertanian. Selanjutnya siswa diberikan materi dan video edukasi terkait pentingnya sektor pertanian bagi kehidupan dan keberlanjutan hidup masyarakat. Sejalan dengan penelitian Muzdalifah et al. (2020) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara penyuluhan terhadap kemampuan adopsi inovasi petani. Selanjutnya dilakukan praktikum bersama untuk melatih kemampuan siswa untuk menanam. Pada tahap terakhir ini ditujukan bagi siswa tentang tingkat kepuasan program PkM ini. Pelaksanaan dibantu oleh mahasiswa dalam mengumpulkan data sehingga siswa tidak kebingungan jika mengisi data sendirian.



Gambar 3. Rating Scale Pre Test dan Post Test PkM *Agroschooling*

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa rating scale persepsi siswa terhadap program kegiatan PkM *agroschooling* mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu sebesar 4,67 atau tergolong tinggi. Menurut para siswa agenda kegiatan ini membuka wawasan para siswa mengenai dunia pertanian sesungguhnya. Hal yang tadinya siswa hanya mengetahui bahwa petani itu membajak sawah, petani menggunakan caping dan berhadapan langsung pengolahan tanah namun dimasa depan petani modern dapat berusahatani secara efisien dan menerapkan teknologi canggih sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan pangan bagi masyarakat Indonesia. Dengan persepsi yang baik ini diharapkan kegiatan PkM *Agroschooling*

menjadi contoh yang baik dalam pengenalan dunia pertanian kepada para siswa di SDK Nunang, Kecamatan Sanongoang, Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 4. Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta

Pasca pelaksanaan PkM *Agroschooling* di SDK Nunang, Kecamatan Sanongoang, Kabupaten Manggarai Barat dilaksanakan evaluasi dan monitoring tanaman dan tanaman yang ditanam sebagian telah mengalami pertumbuhan dengan baik dan akan dipindahkan di perkebunan milik sekolah dan gereja.

3. Kendala dan Penyelesaian

Penanaman minat tentang pentingnya pertanian sejak dini merupakan salah satu upaya awal untuk meningkatkan minat petani muda di Kabupaten Manggarai Barat pada masa yang akan datang. Pengenalan tentang alam yang dilakukan sejak dini sebagai upaya dan solusi utama yang dilakukan agar generasi dimasa yang akan datang memiliki pemahaman dan pengertian yang baik tentang pertanian. Salah satu SD di Kabupaten Manggarai Barat yang berlokasi di daerah potensial pertanian yaitu SDK Nunang, Kabupaten Manggarai Barat. Jumlah siswa pada SDK Nunang berjumlah 42 siswa, sebagian besar latar belakang dari orang tua siswa SDK Nunang berprofesi sebagai petani. Hal ini menjadi salah satu peluang yang baik dalam pelaksanaan program PkM *agroschooling* karena siswa telah memiliki latar belakang yang bersinggungan secara langsung dengan kegiatan pertanian. Pendekatan strategis untuk meningkatkan regenerasi pertanian yang tepat dan berpeluang tinggi yaitu pada keluarga tani, hal ini dikarenakan keluarga petani memiliki modal warisan pertanian dari orang tua kepada anaknya. Oleh sebab itu PkM *Agroschooling* ini merupakan upaya untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan minat bagi para siswa dibidang pertanian. Solusi untuk menumbuhkan minat dan kemauan serta merubah paradigma berpikir tentang pertanian dapat dimulai dengan membangun pola pikir yang benar tentang bidang pertanian bagi para siswa. Pola pikir tentang pertanian yang kurang tepat dapat menurunkan citra pertanian khususnya bagi generasi penerus. Pandangan dan pola pikir harus diubah, bahwa pertanian bukan sekadar mencangkul di sawah dan menjadi petani tidak selalu identik dengan kemiskinan. Pertanian bukanlah sektor

tradisional yang kurang bergengsi dan tidak memberikan nilai tambah, tetapi merupakan sektor strategis yang mampu memberikan nilai tambah yang berlipat jika dikelola secara profesional dan komersial seperti sektor-sektor lainnya. Bahkan kemajuan sektor-sektor lain sangat tergantung pada kemajuan sektor pertanian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

PkM *agroschooling* yang telah dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan praktikum memberikan wawasan pentingnya pengetahuan tentang pertanian bagi para siswa sekolah dasar. Persepsi para siswa/I SDK Nunang terhadap kegiatan PkM *agroschooling* sebelum penyampaian materi dan praktikum pemahaman dan minat dari siswa melalui pre test diperoleh skor 2,61 dan tergolong dalam kategori sedang sehingga perlu adanya upaya dalam peningkatan pengetahuan dan minat siswa tentang pentingnya sektor pertanian bagi bangsa. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa skor yang diperoleh meningkat menjadi 4,67 dan termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan penyuluhan, bimbingan terkait pertanian dan ekstra kurikuler yang mengarahkan siswa ke dunia pertanian agar semakin meningkatkan keterampilan dan minat siswa dibidang pertanian dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, I., Martini, E., Napitupulu, L.H., Towe, M.M., Umar, G., Ritan, G.O., et al. (2023.). Model Pembelajaran Inovatif. *Selat Media Patners*. Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020a). Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73. <https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020b). The Entrepreneurial Capacity of Young Farmers on Agribusiness Activities in West Java. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 267–276. <https://doi.org/10.25015/16202031039>
- Bachri, M. R., Lubis, Y., & Harahap, G. (2019). Factors That Affecting Adoption of Technology Innovation by Rice Farmers in Kolam Village Percut Sei Tuan District. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*. In *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>
- Efendi, B., Wahid, Z.A., Atmoko, B.A., dan Irawan D. (2024). Program Agroedu Mbf Pada Siswa Di Sd Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang, Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Kuncoro, S., Suhandy, D., Rezkia Amien, E., & Rahmawati, W. (2021). *Pertanian Vertikultur Untuk Meningkatkan Minat Menanam Pada Anak Sekolah Dasar Khoiru Ummah Bandar Lampung* (Vol. 5). https://youtu.be/3cLrECY_8_A
- Martauli, D.M., Karo, S., & Eduard. (2023). Generasi Alpha Peduli Pertanian di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri, M., Binjai. *ABDI PARAHITA : Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat-Universitas Quality. *AbdiParahita*, 2(1). <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/>
- Masadi, M. A., Maulana, H., Chandra, A. C., Latif, A., Munawar., Al, F.F. et al. (2023). Efforts to Grow the Character and Behavior of Pro-Environment and Agriculture from an Early Age with Quantum Learning Method at SDN Kalianyar 2 Bondowoso. *Community Development Journal*, 7(3), 197–201. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i3.5323>
- Muzdalifah, S., Maulina, P., & Parlindungan, F. (2020). Pengaruh Sosialisasi Karakteristik Inovasi Combine Harvester Terhadap Tingkat Penerimaan (Kategori Adopter) Kelompok Tani Di Kecamatan Labuhan Haji Barat. *Seminar Nasional Hasil Riset Prefix-RPP Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020)*. <https://doi.org/10.31328/ciastech.v3i1.1882>
- Oktyajati, N., & Rachmawatie, S. J. (2020). Program Early Agroeducation Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Program Sustainable Agriculture. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 86. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.40760>
- Parwati, W.D.U dan Ismiasih. (2018.). PKM Menyiapkan Generasi Penerus Peduli Pertanian DI Lingkungan SD Maguwoharjo-Sleman-DIY. *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS):141-149*. Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- PDRB Kabupaten Manggarai Barat. (2023). Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai Barat Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. 2024. *BPS Kabupaten Manggarai Barat*. Labuan Bajo-NTT.
- Ridayanti, R., & Nuswantara, D. B. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Petani, Persepsi Petani Dan Tingkat Dukungan Sosial Ekonomi Dengan Keputusan Petani Menanam Padi Varietas Ciherang Di Desa Rogomulyo Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang. *AGRIKA* (Vol. 13, Issue 1).
- Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Saputro, W. A., & Saputro, F. E. N. (2020). Program *Agroschooling* pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.68-79>
- Sitinjak, L. (2023). Program *Agroschooling* Pada Siswa Sekolah Dasar Swasta Katholik Santo Ignasius Meningkatkan Minat Bercocok Tanam. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 1167–1171. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i11.1021>
- Suseno, M.A., Tain, A., & Windiana, L. (2021). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Cemara Volume 18 (2),6-17*. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1629>
- Sukma, F.D., Sari, D.P., Nirvana, A.S., Alauzai, A.F, Musthofa, N.F & Hilmy M. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SDN 1 Sepanjang Melalui Program *Agroschooling*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Banyuwangi: 1(2)*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Negeri Banyuwangi.<https://doi.org/10.57203/abdiwangi.v1i2.2024.77-85>
- Warji, W. (2018). Program Early Agroeducation untuk Siswa Sekolah Dasar pada Laboratorium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i1.47>

Yamin, M., Lifianthi, L., & Ayuningsih, D. F. (2023). Analisis Minat Anak Petani Padi menjadi Petani di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i2.206>